



Keefektifan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia Kota Baubau

Sarfina¹, Suardin¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia.

Koresponden: sarfina0224@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan implementasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar negeri 1 Baadia Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan. Penentuan subyek penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang Dimana subyek penelitian ini adalah adalah stake holder internal Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia dikategorikan cukup efektif, dimana proses penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi, dokumentasi, kemudian melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, mitra sekolah, orang tua, dan siswa. Hasil penelitian keefektifan implemnetasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia Kota Baubau dapat diambil kesimpulan bahwa dikategorikan cukup efektif yang dilihat atau ditujukan pada aspek Konsep KOSP (Kurikulum operasional satuan pendidikan), Konsep perangkat ajar, konsep P5 dan konsep pembelajaran berdiferensiasi (Sesuai kebutuhan dan tahap belajar peserta didik). Untuk melihat atau mengukur keefektifannya maka menggunakan pola manajemen dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/refleksi.

Kata Kunci: Keefektifan, Implementasi, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of the implementation of the independent curriculum of learning at the Baudia 1 Baubau City Elementary School. This study uses a descriptive qualitative approach by describing the results of the research conducted. Determination of the subject of this study uses the purposive sampling method where the subject of this study is an internal stake holder of the Baadia State Elementary School in implementing the independent curriculum. The data collection techniques in this study include observation, documentation, and interviews. Based on the results of the study shows that the implementation of the Merdeka curriculum in Baadia 1 Elementary School is categorized as quite effective, where the research process begins with observations, documentation, then conducts interviews with school principals, teachers, school partners, parents, and students. Research Results The effectiveness of the Merdeka Curriculum Implemnetation in Baudia City 1 Baubau City Elementary School can be concluded that it is categorized as quite effective or aimed at aspects of the Kosp (Operational Curriculum Unit of Pembikan), the concept of teaching devices, P5 concepts and the concept of differentiated learning (as needed and Student learning stage). To see or measure its effectiveness, using management patterns starting from planning, implementing, and

evaluating/reflection.

Keywords: *effectiveness, implementation, independent curriculum*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Menurut (Fadli, 2021) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum juga merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Pada dasarnya kurikulum bermanfaat untuk mengarahkan proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar nasional dapat tercapai dengan baik. Dalam mengembangkan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang, dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan inovasi prinsip baru. Oleh karena itu dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain (Lenaini, 2021).

Kurikulum merdeka atau merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar mengenai merdeka terlebih dahulu karena masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka (Maladerita dkk, 2021). Implementasi kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut kurikulum prototipe ada juga yang menyebut kurikulum paradigma baru atau kurikulum 2022 sesuai dengan tahun kelahirannya merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pasca pandemi (Hastasasi dkk, 2022). Namun dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini, masih banyak menuai pro dan kontra dari berbagai pihak. Untuk mengimplementasikannya sendiri memerlukan banyak proses, waktu, kesiapan dan solidaritas. Pengimplementasian kurikulum merdeka memang bukan hal yang mudah, karena pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh (Mulyasa, 2023). Dengan harapan pemerintah adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Serta adanya kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar Pancasila dapat tertanam pada peserta didik (Ramadhan, 2023).

Menurut (Lestari, Asbari, & Yani, 2023) upaya pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila jika pelaksanaan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga Efektivitas pembelajaran tentu menjadi isu penting, namun dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini yang terus berubah, sangat efektif

untuk membahas efektivitas pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar (Nadila, 2023). Efektivitas memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, efektivitas dalam konteks ini mengacu pada tingkat pencapaian yang menunjukkan keberhasilan. Tentu saja pencapaian kurikulum merdeka ini tidak akan serta merta berjalan mulus karena masih tergolong baru dan memerlukan pedoman atau arahan serta persiapan dari guru dan sekolah (Widiyanto, & Wahyuni, 2020).

Efektivitas adalah pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sehingga menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang ditetapkan. Semakin hasil mendekati sasaran maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya (Nadila, 2023). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perubahan kurikulum, seperti kesiapan sumber daya manusia, pembiayaan, sarana dan prasarana serta kultur kerja. Dimana kesiapan sumber daya manusia Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia telah memiliki peran dalam membantu mengerjakan operasional pembelajaran yang merujuk pada kemampuan individu atau kelompok dalam menghadapi tugas dan tantangan dikarenakan saling membantu antar guru apabila ada kesulitan. Selain sumber daya manusia, dalam aspek pembiayaan pada sekolah terkait dengan penggunaan mandiri belajar pada Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia ada dana operasional sekolah yang menunjang biaya dalam pengimplementasian kurikulum merdeka sehingga sekolah dalam hal ini tidak memiliki hambatan dalam hal biaya.

Sarana dan prasarana sudah memadai untuk merujuk pada infrastruktur fisik dan non fisik yang diperlukan guna mendukung berbagai aktifitas sekolah seperti buku teks dan bahan ajar pendukung lainnya. Selain itu, dalam aspek kultur sekolah sudah merujuk pada budaya sekolah yang menggambarkan pemikiran-pemikiran yang sudah memiliki standar perilaku yang diharapkan yang telah dilakukan oleh Ibu/Bapak guru seperti etika, kejujuran, kasih sayang, rasa bertanggung jawab serta menghormati disiplin sekolah, oleh karenanya sekolah sudah memiliki kepercayaan diri dalam pengimplementasian kurikulum merdeka (Gusteti, & Neviyarni, 2022).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia di Jl.Sultan labuke, kelurahan melai, kecamatan murhum kota Baubau pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Desain penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Penentuan subyek penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang Dimana subyek penelitian ini adalah adalah stake holder internal Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan

dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data kualitatif yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Untuk melihat atau mengukur keefektifannya maka menggunakan pola manajemen dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/refleksi.

Tabel 1. Hasil Wawancara dan Observasi *Stake Holder* Internal Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia terkait Keefektifan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

No	Fokus	Aspek	Ketercapaian		
			BS	CB	K
1	Perencanaan	Proses perumusan KOSP	√		
		Proses Pengembangan/perumusan Perangkat Ajar		√	
		Proses Perumusan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)		√	
		Proses Perancangan pembelajaran Berdiferensiasi		√	
2	Pelaksanaan	Penggunaan Perangkat Ajar dalam Implementasi Kurikulum merdeka	√		
		Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	√		
		Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan dan tahap capaian pembelajaran peserta didik.	√		
3	Evaluasi/Refleksi	Proses evaluasi/asesment pembelajaran Intra Kurikuler		√	
		Proses evaluasi/asesment pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		√	
		Pelaksanaan refleksi pembelajaran berdiferensiasi (intra)		√	
		Pelaksanaan refleksi pelaksanaan P5		√	

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan dalam proses perumusan KSOP sangat baik, sedangkan proses pengembangan/perumusan perangkat ajar cukup baik, dalam proses perumusan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) juga cukup baik, begitu juga dengan proses perancangan pembelajaran perdiferensiasi masih cukup baik. Pada tahap pelaksanaan semua terlaksana dengan sangat baik dalam penggunaan perangkat ajar dalam implementasi kurikulum merdeka, Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan dan tahap capaian pembelajaran peserta didik. Pada tahap evaluasi/refleksi

semua terlaksana dengan cukup baik dalam proses evaluasi/asesment pembelajaran Intra Kurikuler, proses evaluasi/asesment pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pelaksanaan refleksi pembelajaran berdiferensiasi (intra), dan pelaksanaan refleksi pelaksanaan P5.

3.2. Pembahasan

a. Perencanaan

Perencanaan KOSP (kurikulum operasional satuan pendidikan) terdapat upaya yang cukup baik dalam melakukan analisis terhadap kurikulum sebelumnya dan pengumpulan masukan dari berbagai pihak. Namun, rumusan KOSP masih mengacu pada contoh dari kemendikbud RI, bukan rumusan murni dari tim perumus sekolah sehingga dapat dikatakan cukup efektif. Perencanaan perangkat ajar dimana terdapat perencanaan yang komprehensif dalam merumuskan perangkat ajar. Namun, sumber utama masih pada buku teks dan sarana prasarana seperti laboratorium dan buku cetak siswa masih kurang memadai, sehingga dapat dikatakan cukup efektif. Perencanaan p5 tema-tema telah dirumuskan, tetapi belum murni dari hasil kerja tim perumus karena masih mengacu pada contoh dari kemendikbud RI, sarana prasarana masih belum memadai, pembelajaran sehingga dapat dikatakan cukup efektif. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi ada kolaborasi dengan orang tua dalam mengidentifikasi kesiapan belajar peserta didik, namun perumusan dan pelaksanaan masih belum sepenuhnya melibatkan orang tua, juga sarana prasarana untuk pembelajaran diferensiasi belum memadai sehingga dapat dikatakan cukup efektif yang dikuatkan dengan hasil pernyataan wawancara responden 10 (Orang tua) bahwa belum terlibat secara aktif dalam penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan.

Perencanaan KOSP Dalam proses perumusan KOSP meliputi karakteristik satuan pendidikan, landasan pengembangan kurikulum, visi, misi, tujuan, intrakurikuler (Mata pelajaran umum, mata pelajaran bahasa daerah, pengembangan diri, program inklusif), penguatan profil pelajar pancasila (aktualisasi budaya sekolah, pengaturan waktu belajar, dan kalender pendidikan,) sedangkan data dokumentasi diperoleh bahwa Perencanaan KOSP dibuat dalam satu dokumen dan telah disahkan oleh kepala dinas dan pendidikan dan kebudayaan kota baubau. Dokumen perangkat ajar sudah ada seperti modul ajar, buku teks sedangkan berdasarkan data dokumentasi pada perangkat ajar ada seperti modul ajar, buku cetak, menggunakan audio visual, *handphone*, pada proses pembelajaran akan tetapi masih belum memadai untuk sarana prasaranaanya seperti masih kurangnya buku cetak siswa.

Pelaksanaan p5 sudah diterapkan disekolah pada saat proses pembelajaran seperti pendidikan karakter, pembelajarn aktif, kreativitas, pengembangan minat dan bakat yang dibuat oleh sekolah melalui rapat bersama tetapi masih melihat contoh dari kementerian. Data dokumentasi bahwa sudah memiliki dokumen perangkat ajar, p5 juga sudah ada ada praktik baik hanya saja masih dalam proses validasi. Dalam data observasi bahwa Proses perancangan pembelajaran berdiferensiasi sudah sesuai dengan kebutuhan dan tahap capaian belajar peserta didik dan berdasarkan hasil dokumentasi perencanaan pembelajaran

berdiferensiasi telah dilaksanakan murni dari hasil modul ajar yang dibuat.

Uraian di atas dapat ditarik bahwa implementasi kurikulum merdeka Di sekolah Dasar Negeri 1 Baadia dalam aspek perencanaan dapat dikategorikan cukup efektif, meskipun dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka, masih terdapat kekurangan dalam beberapa kegiatan perencanaan antara lain: (1) Dalam perencanaan KOSP sudah merancang namun masih melihat contoh dari kemendikbud RI (2) kurangnya sarana prasarana pendukung seperti ruang laboratorium dan kurangnya buku siswa, (3) perumusan dan pelaksanaan masih belum sepenuhnya melibatkan orang tua, (4) orang tua belum terlibat secara aktif dalam penyusunan KOSP. Maka pentingnya perencanaan yang merupakan awal dari semua proses yang rasional, yang mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan dalam konteks pembelajaran Truul (Dalam Soekanto dkk, 2022). Oleh karena itu meskipun sudah cukup efektif masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan efektivitas implementasi kurikulum merdeka disekolah Dasar Negeri 1 Baadia.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perangkat ajar bahwa guru mempedomani modul ajar yang telah disusun sekolah dan menggunakan perangkat ajar lainnya seperti buku teks, proyektor, dan metode pembelajaran aktif. Ini menunjukkan kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan implementasinya sehingga dapat dikatakan sangat efektif. Pelaksanaan pembelajaran p5 yang mana guru memahami konsep p5 dan mengimplemeetasikannya dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatas waktu dan sumber daya, guru mencari cara kreatif untuk mengatasinya dan memastikan peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna sehingga dapat dikatakan efektif.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan, namun masih terdapat hambatan seperti waktu yang terbatas dan kurangnya sumber belajar. Upaya untuk mengatasi hambatan ini dengan merencanakan secara cermat dan mencari sumber belajar tambahan menunjukkan usaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga dapat dikatakan cukup efektif yang dikuatkan dengan pernyataan responden 8 (Mitra sekolah) dan responden 11 dan 12 (peserta didik) bahwa meskipun mitra sekolah tidak terlibat secara langsung dalam program sekolah, mereka memberikan praktik terbaik yang membantu dalam pembelajaran. Ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan dukungan dari luar. Guru menggunakan media seperti audio visual dalam pembelajaran dan melakukan pengelompokkan siswa. Hal ini dapat meningkatkan peserta didik dalam pembelajaran dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pelaksanaan perangkat ajar sudah ada dan digunakan seperti penggunaan buku, audio visual pada saat pembelajaran tetapi masih kurang untuk buku cetak siswa sebagai sarana prasarana pembelajaran, dan berdasarkan data dokumentasi sudah ada dokumen perangkat ajar dan sudah ada ada praktik baik yang dikirim via daring ke kemendikbud RI namun masih proses validasi. Pada pelaksanaan p5 sudah diterapkan pada saat pembelajaran seperti pendidikan

karakter, kreativitas, pengembangan minat dan bakat, pembelajaran aktif dan lain-lain yang dimana berorientasi pada siswa yang lebih banyak berperan dibanding bapak/ibu guru, dan berdasarkan data dokumentasi bahwa profil pelajar pancasila sudah memiliki dokumen juga sudah ada praktik baik yang dikirim via daring ke kemendikbud RI namun masih dalam proses validasi. Data observasi dan dokumentasi, hasil observasi Pada Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan saat proses pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan siswa dan sering melakukan pengelompokan pada saat pembelajaran yang mana siswa lebih banyak berperan aktif pada saat proses pembelajaran dan berdasarkan data dokumentasi pada pembelajaran berdiferensiasi murni dari hasil modul ajar yang telah dibuat.

Uraian di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan Implementasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia dapat dikategorikan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari aspek pelaksanaan. Namun terdapat hambatan seperti (1) keterbatasan waktu dan sumber daya pada pelaksanaan p5, (2) keterbatasan waktu yang terbatas dan kurangnya sumber belajar pada pembelajaran berdiferensiasi, (3) mitra sekolah tidak terlibat secara langsung dalam program sekolah. Dimana pentingnya tahap pelaksanaan, jika pelaksanaan pembelajaran baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan sebaliknya, oleh karena itu guru memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran Dewi dkk (dalam Widiyanto, 2020). Walaupun sementara dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia sudah cukup efektif, masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitasnya.

c. Evaluasi/Refleksi

Mekanisme pelaksanaan evaluasi intrakurikuler, termaksud penyusunan instrumen evaluasi, pelaksanaan evaluasi berkala, analisis hasil, memberikan umpan balik, pemantauan dan penyesuaian metode pembelajaran telah diimplementasikan secara cukup baik, instrumen evaluasi yang digunakan mencakup berbagai metode seperti tes tertulis, ujian lisan, proyek siswa, penugasan berbasis keterampilan, observasi guru, dan portofolio siswa menunjukkan variasi yang efektif dalam mengukur hasil belajar.

Mekanisme evaluasi p5 juga telah dijalankan dengan baik termaksud dalam pengumpulan data, evaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan, pemantauan perkembangan siswa dan memberi umpan balik untuk perbaikan. Program refleksi yang melibatkan seluruh warga sekolah seperti guru dan siswa dilakukan secara berkala seperti setelah ujian akhir semester, ujian tengah/semester, ujian harian, namun praktik baik untuk KOSP, perangkat ajar, p5, dan pembelajaran berdiferensiasi aksi nyata sudah terimplementasikan namun sertifikasinya belum ada karena masih dalam proses validasi. Yang diperkuat dengan pernyataan orang Responden 9 dan 10 (Orang tua) dan responden 11 dan 12 (peserta didik) bahwa orang tua memiliki tanggapan baik terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka, meskipun ada tantangan terkait penggunaan gadget. Peserta didik juga merasa lebih nyaman belajar dengan kurikulum merdeka dan berharap agar pengajaran lebih mudah dipahami. Partisipasi Peserta didik aktif dalam pembelajaran, termaksud berperan dalam pembelajaran, dengan bertanya dan

menjawab, bapak/ibu guru juga menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti uraian, pilihan ganda.

Proses refleksi telah dilakukan pada pembelajaran intrakurikuler guru dalam menyusun instrumen evaluasi berdasarkan kurikulum yang berlaku, kemudian melakukan evaluasi secara berkala, analisis hasil evaluasi, memberikan umpan balik terhadap peserta didik, serta pemantauan dan penyesuaian terhadap metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi. Dan berdasarkan data dokumentasi kegiatan refleksi dilakukan murni dari modul ajar yang dibuat. Pelaksanaan refleksi p5 sudah diterapkan sama seperti pembelajaran berdiferensiasi, kegiatan refleksi ini biasanya dilaksanakan disekolah setelah selesai atau menjelang akhir suatu kegiatan atau proyek tertentu. Seperti setelah ujian, presentasi, atau penyelesaian proyek untuk melihat atau mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar siswa baik itu dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan berdasarkan data dokumentasi kegiatan refleksi dilakukan murni dari modul ajar yang dibuat adapun bentuk instrumen evaluasi p5 bervariasi tergantung pada mata pelajaran dan tingkat pendidikan seperti pilihan ganda, uraian tes tertulis, ujian lisan.

Pelaksanaan refleksi pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan, kegiatan refleksi ini biasanya dilaksanakan disekolah setelah selesai atau menjelang akhir suatu kegiatan atau proyek tertentu. Seperti setelah ujian, presentasi, atau penyelesaian proyek untuk melihat atau mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik baik itu dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan refleksi pada pembelajaran berdiferensiasi murni dari hasil modul ajar yang dibuat, dengan menggunakan berbagai media/alat peraga seperti buku cetak, audio visual, handphone serta menggunakan instrumen tes/penilaian dalam bentuk pilihan ganda, uraian, tes tertulis, ujian lisan, penugasan berbasis keterampilan dan lainnya.

Uraian di atas dapat menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi/refleksi implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia dapat dikategorikan cukup efektif. hal ini dapat dilihat dari aspek evaluasi/refleksi bahwa sudah ada praktik baik dalam dokumen KOSP, perangkat ajar, p5 dan pembelajaran berdiferensiasi aksi nyata sudah terimplementasi namun sertifikasinya belum ada karena masih dalam proses validasi. Jadi evaluasi/refleksi sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik dan peserta didik. Dengan kegiatan tersebut seorang pendidik dapat mengukur ketercapaian dari target yang sudah direncanakan. Semenitara itu peserta didik juga dapat merasakan sebuah perubahan ke arah yang lebih efektif dan lebih baik yang dicanangkan untuk kegiatan berikutnya (Bahan Materi Penguatan Komite Pembelajaran, 2022), Ritonga dkk, 2022.

4. Kesimpulan

Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia dikategorikan cukup efektif yang dilihat atau ditunjukkan pada aspek Konsep KOSP (Kurikulum operasional satuan pendidikan), Konsep perangkat ajar, konsep P5 dan

konsep pembelajaran berdiferensiasi (Sesuai kebutuhan dan tahap belajar peserta didik).

Daftar Pustaka

- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Hastasasi, W., Harjatanaya, T. Y., Kristiani, A. D., Herutami, I., & Andiarti, A. (2022). Kurikulum operasional satuan pendidikan (Kosp). *Bimbel Mytmentor*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021). Peran guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4771-4776.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nadila, D. D. N. (2023). Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Model William Dunn. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), 107-113.
- Nadila, D. D. N. (2023). Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Model William Dunn. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), 107-113.
- Oktaviani, D. (2019). *Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Ramadhan, I. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622-634.
- Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. A. (2022). Pelatihan metode refleksi bagi guru sekolah penggerak dalam proses pembelajaran. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995-1002.

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Soekamto, H., & Handoyo, B. (2022). *Perencanaan pembelajaran geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.
- Wiyati, R. K. (2015). Pengukuran Tingkat Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Eresearch STIKOM Bali. *Proceedings Konferensi*